



PELATIHAN PENINGKATAN KETERAMPILAN BAHASA INGGRIS BAGI PEMANDU WISATA KAWASAN AGRO WISATA REKADANA KABUPATEN KUBU RAYA

Dian Shinta Sari¹⁾, Aunurrahman.²⁾, Sahrawi³⁾, Finny Anita⁴⁾, Tri Kurniawati⁵⁾, Dedi Irwan⁶⁾, Ageung Darajat⁷⁾, Citra Kusumaningsih⁸⁾, Desi Sri Astuti.⁹⁾, Diah Astriyanti¹⁰⁾, Elly Syahadati¹¹⁾, Rahayu Meliasari¹²⁾, Maliqul Hafis¹³⁾, Muhammad Iqbal Ripo Putra¹⁴⁾, Dayat¹⁵⁾, Abdul Arif.¹⁶⁾, Ahmad Jarot Alfianto.¹⁷⁾, Veronika Susiani¹⁸⁾, Syarifudin Mahmud,¹⁹⁾ Endah Widyanti²⁰⁾

¹⁻²⁰ Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP PGRI Pontianak, Jalan Ampera No. 88 Pontianak

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima 9 Desember 2023

Revisi 10 Desember 2023

Disetujui 21 Desember 2023

Kata Kunci:

Pariwisata

Bahasa Inggris

Pelatihan

ABSTRAK

Tujuan dari Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan di Kabupaten Kubu Raya, Desa Jeruju Besar kawasan agro wisata Rekadana Kalimantan Barat untuk meningkatkan dan mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki oleh para pemandu wisata dalam berkomunikasi dalam bahasa Inggris dengan wisatawan asing di daerah tersebut. Pelatihan ini melibatkan para pemandu wisata dan pelaku wisata di kawasan tersebut yang berjumlah 20 orang. Para peserta tersebut belum memiliki keterampilan Bahasa Inggris yang memadai dan kurangnya jumlah pemandu wisata yang dapat berbicara Bahasa Inggris. Metode dalam kegiatan ini menggunakan metode ceramah, diskusi kelompok, demonstrasi, presentasi personal, dan bermain peran serta tanya jawab. Setelah mengikuti kegiatan ini, ada peningkatan kemampuan dan kepercayaan diri dalam berinteraksi menggunakan bahasa Inggris aktif dari para pemandu wisata tersebut. Hal ini ditunjukkan dari hasil peningkatan yang di dapat dari nilai post test dengan nilai rata-rata 77,5. Dari hasil tersebut membuktikan bahwa para pemandu wisata dapat memaksimalkan potensi dan kemampuan mereka untuk berbicara memakai bahasa Inggris.

E-mail Penulis: dianshintasari@gmail.com

PENDAHULUAN

Saat ini sektor pariwisata sedang digencarkan oleh pemerintah karena dari sektor ini dapat memberikan manfaat dan keuntungan bagi negara. Pemerintah menilai bahwa pariwisata memiliki peran penting sebagai salah satu strategi untuk membangun negara. Bisa kita simpulkan bahwa pariwisata menjadi salah satu penyumbang devisa bagi negara. Soedarso et,al (2014) menyatakan “pariwisata adalah serangkaian kegiatan perjalanan

yang dilakukan oleh perorangan atau keluarga atau kelompok dari tempat tinggal asalnya ke berbagai tempat lain dengan tujuan melakukan kunjungan wisata dan bukan untuk bekerja atau mencari penghasilan ditempat tujuan". Selaras dengan Febriani & Suryawan (2020) yang menyatakan "pariwisata adalah segala hal yang berkaitan dengan wisata, fasilitas yang tersedia untuk pengunjung, pelayanan, dan pelaku usaha. Tempat wisata disediakan oleh pihak tertentu baik secara pribadi maupun pemerintah untuk menarik masyarakat lokal maupun luar daerah".

Kegiatan pariwisata bisa dibagi menjadi lima, pertama *local tourism* (pariwisata lokal) artinya pariwisata yang ruang lingkungannya terbatas dan sempit, hanya tempat-tempat tertentu saja. Kedua, *regional tourism* (pariwisata regional) artinya kegiatan pariwisata dikembangkan pada wilayah tertentu saja. Contohnya, regional di lingkungan nasional, bisa juga regional dan lingkungannya internasional. Ketiga, *national tourism* (pariwisata nasional) artinya pariwisata yang dikembangkan oleh negara. Pesertanya tidak hanya dari warganegaranya lokal akan tetapi orang asing yang tinggal di negara tersebut. Keempat, pariwisata regional-internasional artinya pariwisata yang berkembang di suatu wilayah internasional terbatas. Akan tetapi, melampaui batas lebih dari 2 atau 3 negara dalam wilayah tersebut. Kelima, *international tourism* (Turis internasional), artinya pariwisata yang banyak dikembangkan oleh banyak negara didunia (Damayanti, 2019)

Desa Jeruju Besar merupakan salah satu destinasi wisata yang ada di Kabupaten Kubu Raya. Nama Jeruju Besar itu sendiri diambil dari nama tumbuhan yang daun dan batangnya berduri, tumbuh di rawa-rawa dan di pinggir sungai. Tumbuhan tersebut tumbuh dimana-dimana, rimbun dan besar dan orang sekitar menyebutnya tumbuhan "Jeruju". Karena kondisi dan keadaan kampung waktu itu banyak ditumbuhi tanaman tersebut, maka dinamakanlah "Jeruju Besar". Desa Jeruju Besar itu sendiri memiliki sumber daya alam yang besar, yang salah satunya yang dapat dimanfaatkan untuk sektor pariwisata. Desa Jeruju Besar, menjadi desa yang mendapat penghargaan Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) 2022. Hal ini berarti bahwa Desa Jeruju Besar memiliki berbagai macam tempat wisata yang dapat menjadi daya tarik bagi pengunjung wisata yang salah satunya adalah kawasan Agro Wisata Rekadana sudah dibuka 4 tahun yang lalu, sudah banyak pengunjung yang mendatangi tempat wisata tersebut. Kawasan Agro wisata rekadana mampu menampung sekitar 2000 pengunjung. Banyak yang dari pengunjung menjadikan tempat ini sebagai tempat pertemuan selain sebagai tempat rekreasi. Tempat pariwisata ini masih alami, sehingga dapat dijadikan prospek untuk mengembangkan tempat wisata ini. Dengan demikian, bisa menolong masyarakat sekitar untuk meningkatkan kesejahteraan mereka. Dengan banyaknya pengunjung wisata, masyarakat akan terdampak, yaitu meningkatnya kesejahteraan jika dilihat dari sektor ekonomi.

Berdasarkan analisis situasi, terdapat persoalan terkait pengembangan wisata di daerah tersebut, yaitu kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Inggris para pemandu wisata yang masih minim. Selain itu, jarak ditempuh untuk sampai ke kawasan Agro Wisata Rekadana sekitar satu jam perjalanan dari pusat kota. Di desa Jeruju Besar, juga tidak ada lembaga atau kursus bahasa Inggris. Tentu saja, hal ini membuat masyarakat lokal kesulitan dalam memahami Bahasa Inggris. Oleh sebab itu, solusi untuk mengatasi masalah yang muncul di kawasan Agro wisata Rekadana yaitu dengan mengadakan kegiatan pelatihan Bahasa Inggris, bentuknya pelatihan English for Guiding untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi dengan wisatawan asing dalam bahasa Inggris yang berfokus pada keterampilan berbicara, seperti *expression of language, vocabulary* dan *pronunciation* untuk kelancaran berbicara. Ada beberapa manfaat yang akan diperoleh dari pelatihan bahasa Inggris ini diantaranya: upaya mendukung pemerintah daerah dalam memperkenalkan tempat wisata yang ada di Desa Jeruju Besar, meningkatkan daya saing sektor wisata di Desa Jeruju Besar, menarik minat wisatawan lokal maupun mancanegara untuk berkunjung ke daerah wisata tersebut, dapat memberikan hal-hal positif terkait upaya peningkatan sektor perekonomian

untuk warga lokal dan terakhir dapat memberikan informasi yang berhubungan dengan objek wisata di daerah tersebut kepada wisatawan asing dengan bahasa Inggris. Selain itu, pelatihan ini dapat memotivasi masyarakat lokal agar mengoptimalkan potensi yang mereka miliki untuk meningkatkan kesejahteraannya, membantu mengatasi problem yang ada di daerah tersebut. Dengan adanya pelatihan ini, masyarakat lokal diharapkan dapat menciptakan usaha produktif dengan berswadaya untuk membangun kebersamaan dengan pendampingan yang lebih kontributif sehingga akan ada dampaknya pada peningkatan keterampilan para pemandu wisata serta kehidupan masyarakat desa secara keseluruhan (Menggo,dkk 2019). Untuk selanjutnya, diharapkan masyarakat lokal tersebut menyadari bahwa Bahasa Inggris sangat penting sebagai media dan alat komunikasi. Dengan demikian, kegiatan pelatihan bahasa Inggris ini bagi masyarakat Desa Jeruju Besar sangat penting untuk dilakukan

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) terdiri dari para pemandu wisata di kawasan Agro wisata Rekadana yang jumlahnya 20 orang. Metode kegiatan yang dilakukan oleh tim pengabdian menggunakan metode ceramah, diskusi kelompok, demonstrasi, presentasi personal, dan bermain peran serta tanya jawab dengan tujuan yaitu meningkatkan dan mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki oleh para pemandu wisata dalam berkomunikasi dalam bahasa Inggris dengan wisatawan asing khususnya. Pelatihan berfokus pada kemampuan berbicara diantaranya, kosakata (*language expression*), pengucapan/pelafalan, struktur bahasa serta kelancaran berbicara.

Sebelum melaksanakan kegiatan ini, dilakukan beberapa tahapan diantaranya, survey lokasi untuk melihat kondisi yang real di lapangan seperti apa dan menganalisa kebutuhan peserta yang targetnya adalah para pemandu wisata yang berada di kawasan wisata tersebut dan wawancara untuk mendapatkan informasi awal terkait permasalahan-permasalahan yang ada di daerah wisata tersebut. Selanjutnya, tim pengabdian mengolah informasi yang didapat sekaligus memetakan masalah dan menentukan solusi permasalahan untuk membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh mitra dengan tepat. Solusi yang ditawarkan yaitu dengan melaksanakan kegiatan pengabdian yaitu pelatihan bahasa Inggris untuk para pemandu wisata di Agro Wisata. Kemudian tim pengabdian menyusun materi serta mengumpulkan berbagai referensi yang disusun berdasarkan kebutuhan mitra.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program PKM yang diselenggarakan oleh Prodi Pendidikan Bahasa Inggris IKIP PGRI Pontianak kawasan Agro Wisata di Desa Jeruju bertempat di kantor Desa. Pelaksanaan kegiatan PKM ini melalui tiga tahap, yaitu:

1. Tahap Persiapan.

Tahap ini tim pengabdian melakukan survey dan observasi ke kawasan wisata tersebut yang tujuannya memetakan dan mengidentifikasi masalah serta menganalisa kawasan wisata tersebut. Dari hasil survey tersebut tim pengabdian mendapatkan deskripsi umum yang berhubungan dengan kebutuhan (*need analysis*) masyarakat di kawasan wisata tersebut khususnya para pemandu wisata. Seperti pendapat Buckley (2004: 126) “ *when writing objectives the trainer has to bear in mind the conditions which exist for the job and to decide what conditions will be for training*”. Artinya seorang trainer harus memiliki gambaran yang jelas mengenai kondisi yang ada disana karena berhubungan dengan apa yang akan dilakukannya nanti. Dari survey yang dilakukan tim pengabdian terdapat kebutuhan (*need analysis*) bagi pemandu wisata yang belum terpenuhi yaitu masih kurangnya kemampuan berkomunikasi dengan wisatawan asing khususnya bahasa Inggris. Menurut keterangan dari Kepala Desa Jeruju Besar terdapat peningkatan wisatawan lokal maupun asing di kawasan wisata tersebut. Tim pengabdian menyimpulkan bahwa pelatihan Bahasa Inggris

ini sangat penting untuk para pemandu wisata yang akan membawa manfaat bagi mereka guna menunjang keterampilan berbicara khususnya bahasa Inggris. Selanjutnya tim pengabdian mengumpulkan referensi untuk membuat materi berdasarkan kebutuhan mitra

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan kegiatan yaitu penyampaian materi yang merupakan proses belajar dari pemateri dan pemandu wisata. Sebelum menyampaikan materi, tim pengabdian melaksanakan *pre-test* terlebih dahulu untuk mengetahui kemampuan awal pemandu wisata. Soal-soal *pre-test* berbentuk pilihan ganda. Selanjutnya tim pengabdian melaksanakan pelatihan untuk para pemandu wisata yang mengacu pada materi yang sudah disusun yang berhubungan dengan *tourism and tour guide*. Pada akhir kegiatan seluruh peserta diminta untuk mensimulasikan kemampuan mereka bercerita dalam bahasa Inggris mengenai kawasan wisata tersebut. Seperti pendapat Elder (2004) yang menyatakan “ dalam merancang pembelajaran bahasa yang sifatnya praktis, maka pembelajar harus diberi pengalaman nyata berupa cara mengucapkan bunyi-bunyi bahasa, kalimat dan menguasai sejumlah kosakata umum dan khusus dalam bidang tertentu”. Dapat disimpulkan bahwa dari latihan yang terus menerus secara otomatis akan tersimpan dalam alam bawah sadar dan pikiran pembelajar tentang sistem bahasa yang berhubungan dengan bunyi hingga pada kalimat. Dari sistem bahasa yang sudah terbentuk pembelajar dapat berkomunikasi secara nyata untuk berinteraksi sosial. Tahap pelaksanaan berikutnya ditutup dengan memberikan feedback terkait materi yang sudah diajarkan terhadap para pemandu wisata dan *post-test* untuk mengetahui kemampuan akhir para pemandu wisata setelah mengikuti pelatihan.

3. Tahap Evaluasi

Pada tahap ini, evaluasi dilakukan setelah semua kegiatan dilaksanakan untuk mengetahui ketercapaian program berhasil atau tidaknya kegiatan pengabdian ini. Pada kegiatan ini evaluasi dilakukan untuk mengukur peningkatan kemampuan, keterampilan dan pengetahuan para pemandu wisata selama mengikuti pelatihan. Berdasarkan hasil observasi tim pengabdian selama pelaksanaan kegiatan, para pemandu wisata sangat antusias dan senang selama mengikuti pelatihan bahasa Inggris. Mereka termotivasi untuk belajar bahasa Inggris dan semakin percaya diri dalam menggunakan bahasa Inggris untuk percakapan sehari-hari.

Dari hasil PKM ini menunjukkan keberhasilan kegiatan. Hal ini ditunjukkan dengan hasil *pre-test* dan *post test* yang mengalami peningkatan yang sebelumnya rata-rata nilai 60,3 untuk *pre-test* menjadi 77,5 untuk *post-test*. Selain itu, para pemandu wisata dapat menguasai materi dengan baik ditunjukkan dengan kemampuan mereka bercerita tentang kawasan wisata menggunakan Bahasa Inggris yang tentu saja dapat meningkatkan kepercayaan diri para pemandu wisata apabila mereka memandu turis asing.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Dari kegiatan PKM disimpulkan bahwa dengan adanya pelatihan ini meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris aktif para pemandu wisata untuk berinteraksi dengan turis asing. Kepercayaan diri mereka juga meningkat, hal ini tentu saja memberikan dampak positif agar para pemandu wisata dapat mengoptimalkan potensi serta kemampuan yang mereka miliki. Hasil belajar juga mengalami peningkatan yang dapat dilihat dari hasil *post-test* yang nilai rata-ratanya 77,5 .

B. SARAN

Adapun saran pada kegiatan PKM yaitu adanya tindak lanjut berupa kerjasama antara pihak IKIP PGRI Pontianak dan desa Jeruju Besar agar dapat mengoptimalkan kegiatan PKM ini berupa pelatihan secara

intensif seperti kursus untuk meningkatkan keterampilan dalam berbicara Bahasa Inggris sebagai bentuk dukungan aparat desa.

DAFTAR PUSTAKA

Buckley, R. and Jim Caple. 2004. *The Theory and Practice of Training*. London: Kogan Page

Damayanti, L. S 2019. *Peranan Keterampilan Berbahasa Inggris dalam Industri Pariwisata*. *Journey*. Vol 2 (1): 71-82

Davies, A., & Elder, C. (2004). *Applied Linguistics: Subject to Discipline*. Oxford: Basil Blackwell Publishers.

Febriani, M., & Suryawan, B. 2020. *Strategi Pengembangan Potensi Pariwisata di Pantai Blimbingsari Kabupaten Banyuwangi*. *Jurnal Destinasi Wisata*. Vol 8 (1): 1-17

Menggo, S., Suastra, I., Budiarsa, M., & Padmadevi., 2019. *Needs Analysis of Academic-English Speaking Material in Promoting 21st Century Skill*. *Internasional Journal of Instruction*. 12 (2) 739-754.

Soedarso, et al., 2014. *Potensi dan Kendala Pengembangan Pariwisata Berbasis Kekayaan Alam dengan Pendekatan Marketing Places*. *Jurnal Sosial Humaniora*. Vol 7 (2): 136-149